

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang menyediakan pendidikan agar mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih, mengembangkan kreativitas, dan bakat siswa untuk memperoleh tujuan pendidikan. Diantaranya: menjadi manusia yang cerdas, manusia yang bertaqwa, warga Negara yang baik, berbudi luhur, manusia yang taat, dan sadar konstitusi Negara. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Nomor 20 UU RI Tahun 2003 tentang SISDIKNAS : Pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, pendidikan nasional juga bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban yang bermartabat, bertakwa kepada Allah SWT, berpendidikan, berbudi luhur, cakap dan mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sukardjo & Komarudin, 2015, hal. 14).

Peran sekolah dalam kehidupan seseorang sangatlah penting. Karena siswa menghabiskan banyak waktu belajar di sekolah, dan hasil belajar ini akan dimanfaatkan untuk kepentingan mereka sendiri di masa depan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa karena siswa belajar setiap hari di sekolah. Cheng and

Cheung (2004) telah menyatakan ini, dan dalam (Sari, 2019, hal. 58) "*educational environment influences how, why and what students learn*". Lingkungan di sekolah mempengaruhi bagaimana siswa belajar, mengapa siswa belajar, serta apa yang siswa pelajari. Dan pada pendapat lain, Henson, et al (2004) dalam (Sari, 2019, hal. 29), *educational environment is one factor associated with a reduction or loss of student enthusiasm for learning and research*. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penurunan atau kehilangan semangat siswa untuk belajar serta melakukan penelitian. Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hamalik, 2013, hal. 195) bahwa lingkungan sekolah adalah faktor kondisional yang mempengaruhi perilaku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Hal ini dimungkinkan untuk menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen fisik, sosial dan akademis yang berada disekitar aktivitas kegiatan pembelajaran yang berperan besar dalam pencapaian tujuan sekolah. Lingkungan sekolah ada tiga komponen utama yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis (Syaodih, 2013, hal. 34). Ketiga lingkungan ini saling mempengaruhi. Lingkungan fisik sekolah berupa sarana, prasarana, dan kondisi disekitar sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta kondisi disekitar sekolah yang kondusif, diyakini dapat membawa siswa pada proses pembelajaran yang efektif. Adapula pendapat yang dikemukakan oleh Bennet

and Michael (2002) dalam (Sari, 2019, hal. 29) bahwa *“social, physical, and academic presence must be considered when designing and implementing virtual learning environment”*. Yaitu, keberadaan faktor sosial, fisik dan akademis harus dipertimbangkan saat merancang dan menerapkan lingkungan belajar secara virtual. Sementara itu, menurut (Muhibbin, 2010, hal. 82) hanya ada dua kondisi sekolah, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial (non fisik). Siswa sepenuhnya bergantung pada sekolah untuk pendidikan mereka, yang dilakukan sesuai dengan kebijakan sekolah. Sebagai sarana memperoleh ilmu yang akan berguna di masa depan, siswa diharapkan menguasai berbagai mata pelajaran. Tentunya hal ini perlu didukung dengan kondisi sekolah yang representatif, baik dari segi kenyamanan ruang kelas maupun kualitas guru yang mengajar.

Lingkungan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar di sekolah. Siswa mungkin tidak antusias belajar jika lingkungan tidak membuat mereka merasa nyaman. Ini kemungkinan besar akan mencegah mereka memahami apa yang dikatakan guru. Ketidakefektifan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan dampak terbesar dari lingkungan yang tidak bersahabat, sehingga setiap sekolah harus meningkatkan kualitasnya untuk memastikan siswa lebih nyaman saat belajar. Lingkungan yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar adalah lingkungan yang baik.

Lingkungan sekolah dapat bermanfaat jika memberikan pengaruh yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Sementara itu, jika lingkungan bertentangan dengan tujuan pendidikan, itu bisa menjadi buruk. Meskipun kematangan

seorang anak tidak secara langsung dikaitkan dengan lingkungan, namun lingkungan merupakan sebab yang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan seseorang. Dan lingkungan juga berkaitan dengan menciptakan kondisi atau suasana proses belajar yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah. Dampak yang muncul jika lingkungan tidak nyaman adalah tidak efektifnya aktivitas pembelajaran di kelas (Sari, 2019, hal. 59).

Aktivitas belajar merupakan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan mereka dengan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Paul B. Diedrich dalam (Nasution, 2008, hal. 91) membagi aktivitas belajar menjadi delapan kategori yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, *emosional activities*. Menurut (Purawanto, 2014, hal. 32) ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jika siswa memahami pembelajaran selama proses kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan telah berhasil. Dalam kegiatan belajar siswa sering sekali berkomunikasi dengan menggunakan bahasa saat berinteraksi baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia saat berinteraksi satu sama lain dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan kebutuhannya. Selain itu, juga sebagai sarana komunikasi manusia untuk beriman kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam bentuk doa, dzikir, dan se-

bagainya. Ketika orang mengenal satu sama lain, bahasa bisa memudahkan mereka saat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa juga merupakan cara manusia ketika menyampaikan pendapatnya agar mudah diterima oleh masyarakat. Ketika pembelajaran bahasa Arab sendiri terdapat empat kompetensi dan keterampilan berbahasa yang diajarkan yakni (*Maharat al-Istima'*), (*Maharat al-Qiro'ah*), (*Maharat al-Kitabah*), dan (*Maharat al-Al-Kalam*). (Hermawan, 2009, hal. 135)

Salah satu mata pelajaran di MTs Desa Raudhatul Islamiyah Pembengis adalah bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi di MTs Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis terlihat bahwa jika guru memberikan tugas rumah kepada siswa, nampaknya ada siswa yang memperhatikan tugas yang diberikan dan ada siswa yang tidak memperhatikan, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa tentang proses pembelajaran bahasa arab sehingga sulit dilakukan dan siswa tidak mempunyai kesadaran tentang menanyakan tugas rumah yang diberikan guru supaya terjadi interaksi antara guru dan siswa serta memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan oleh faktor, salah satunya adalah lingkungan belajarnya yang kurang kondusif terutama pada lingkungan madrasah dimana kurangnya penghijauan dan kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seluruh orang yang ada di madrasah untuk menjaga lingkungan dan menciptakan suasana yang nyaman sebelum melakukan kegiatan pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk melaksanakan penelitian ini, lalu penulis memilih judul **“Hubungan Lingkungan Madrasah Dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Kelas VIII MTs Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis bisa mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan seperti berikut:

- 1.2.1 Lingkungan madrasah masih belum cukup bersih.
- 1.2.2 Siswa tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru.
- 1.2.3 Kurangnya kesadaran siswa tentang proses pembelajaran bahasa Arab.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis memfokuskan pada hubungan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis yang memiliki dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan antara lingkungan madrasah dengan aktivitas belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: Untuk mengetahui adanya hubungan lingkungan madrasah dengan aktivitas belajar bahasa Arab kelas VIII MTs Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan bahwa temuan ini akan memperluas pengetahuan lingkungan madrasah dengan aktivitas belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan inspirasi bagi guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis ialah supaya menambah khazanah keilmuan, pengalaman penelitian yang bermanfaat serta menambah wawasan agar lebih memperhatikan lingkungan khususnya lingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan. Juga untuk kedepannya lebih mampu berpikir kritis dan mampu menjaga serta merawat fasilitas yang ada agar selalu terjaga dengan baik. Kemudian, untuk menambah

pengetahuan tentang hubungan lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Desa Pembengis.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah mendapatkan informasi maupun pengetahuan mengenai lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah. Supaya aktivitas pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab bisa berjalan dengan baik, dan dapat memberikan kenyamanan bagi para siswa dan guru di dalam kelas.

c. Bagi Madrasah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai informasi yang bisa dijadikan rujukan khususnya bagi guru bidang studi bahasa Arab dan kepala sekolah supaya mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dan aktivitas belajar bahasa Arab siswa. Perlunya melakukan evaluasi pembelajaran dan ikut berperan menjaga kebersihan lingkungan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dan supaya tujuan aktivitas belajar siswa bisa sesuai dengan yang diharapkan bersama.